

## Deteksi Dini Neurophati Pada Lansia di Komunitas

Eva Dwi Ramayanti\*, Siswi Wulandari, Susmiati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri Kediri Jawa timur

\*e-mail korespondensi: [eva.dwi@unik-kediri.ac.id](mailto:eva.dwi@unik-kediri.ac.id)

### Abstract

Elderly people are people who experience a degenerative process. One of the declines in body function is in the function of the neurocirculatory system. This condition causes neuropathy to appear in someone who has entered the degenerative process. .decreased neuroendocrine function makes the elderly susceptible to various health problems such as stroke and diabetes mellitus. For this reason, efforts are needed to carry out early detection of neuropathy in the elderly. In the work area of the Sukorame Health Center, Kediri City, the largest number of elderly people is in the Bujel sub-district. Many cases of elderly people with type 2 diabetes and stroke were found. Social service activities are needed to detect early the emergence of neuropathy in the elderly in the Bujel sub-district, Kediri City. Early detection of neuropathy is carried out in the form of monofilament examination, blood sugar sampling and ABI measurement. In addition to this examination, TTV and anthropometric examinations are also carried out on the elderly. Social service participants also receive education in the form of health counseling on the prevention and treatment of neuropathy in the elderly in the village. The results of the social service, the condition of elderly neuropathy was detected. The results were submitted to the elderly in the form of a kitir. From the results of the counseling, there was an increase in the knowledge of the elderly and their families about the health of the neurocirculatory system. The history of neurocirculatory health was well measured. The results of the health examination were conveyed to participants to be used as reference material.

**Keywords:** Early detection; Elderly; Neuropathy

### Abstrak

Lansia merupakan seseorang yang mengalami proses degeneratif. Penurunan fungsi tubuh salah satunya pada fungsi sistem neurosirkulasi. Kondisi ini menyebabkan munculnya neuropati pada seseorang yang sudah masuk dalam proses degeneratif. penurunan fungsi neuroendokrin menyebabkan lansia rentan mengalami berbagai masalah kesehatan seperti stroke dan diabetes mellitus. Untuk itu diperlukan upaya untuk melakukan deteksi dini dari neuropati pada lansia. Di wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri jumlah lansia terbanyak salah satunya berada di kelurahan Bujel. Ditemukan banyak kasus lansia dengan DM tipe 2 dan stroke. Diperlukan kegiatan baksos untuk mendeteksi secara dini munculnya neuropati pada lansai di keluarahan bujel Kota Kediri. Detekksi dini neuropati yang dilakukan berupa pemeriksaan monofilamen, pengambilan gula darah dan pengukuran ABI. Selain pemeriksaan itu juga dilakukan pemeriksaan TTV dan antropometri pada lansai. Peserta baksos juga mendapatkan edukasi berupa penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan penanganan neuropati pada lansia di desa. Hasil dari baksos kondisi neuropati lansia terdeteksi. hasil disampikan ke lansai dalam bentuk kitir. Dari hasil penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan lansia dan keluarga tentang kesehatan sistem neurosirkulasi. riwayat kesehatan nuerosirkulasi terukur dengan baik. hasil dari pemeriksaan kesehatan disampaikan ke peserta untuk menjadi bahan rujukan.

**Kata Kunci:** Deteksi dini; Lansia; Neuropati

Accepted: 2025-05-01

Published: 2025-07-02

## PENDAHULUAN

Lansia adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada orang-orang yang telah mencapai usia lanjut atau tua, biasanya di atas usia 60 tahun (Wulandari & Winarsih, 2023). Lansia merupakan seseorang yang sedang mengalami proses menua (Arifin, 2024). Menua bukanlah suatu penyakit tetapi merupakan suatu proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun dari luar tubuh. Proses menua merupakan proses yang terus-menerus secara alamiah, proses ini berlangsung sejak seseorang mencapai usia dewasa, misalnya dengan terjadinya kehilangan jaringan pada otot, susunan syaraf, dan jaringan lain sehingga tubuh tidak berfungsi sedikit demi sedikit (Kartika, 2024)

Usia lanjut atau usia tua memiliki berbagai tahap, yang dapat diuraikan sebagai berikut: 1. Usia 60-74 tahun: Terkadang disebut sebagai "awal lansia." Pada tahap ini, banyak orang masih memiliki tingkat energi yang cukup tinggi dan dapat menjalani hidup yang aktif. 2. Usia 75-84 tahun: Merupakan kelompok lansia yang lebih tua, di mana beberapa orang mungkin mulai mengalami penurunan fisik dan kesehatan yang lebih nyata. 3. Usia 85 tahun ke atas: Dikenal sebagai "lansia sangat tua" atau "longevity elderly." Pada tahap ini, risiko masalah kesehatan kronis dan perubahan fisik semakin meningkat.

Menurut World Health Organization (WHO) lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Setiap lansia akan mengalami proses penuaan atau *Aging Process*, yang secara definisi diartikan sebagai seorang individu yang telah melewati usia 45 tahun atau 65 tahun dengan adanya penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologi maupun sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Lansia akan mengalami penurunan dari kondisi prima sebelumnya, terutama dalam hal kecepatan, efisiensi, dan perbaikan. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada lansia adalah masalah kesehatan akibat proses degeneratif (Sutrisni, 2024)

Lansia cenderung mengalami perubahan fisik, mental, dan sosial seiring bertambahnya usia. Beberapa masalah kesehatan umum yang sering terkait dengan lansia meliputi penyakit jantung, diabetes, osteoporosis, masalah penglihatan dan pendengaran, penyakit Alzheimer atau demensia, serta masalah mobilitas. Penting untuk memberikan perhatian khusus pada kesejahteraan lansia, termasuk perawatan kesehatan yang tepat, pola makan seimbang, aktivitas fisik yang sesuai, dukungan sosial, dan pemeriksaan kesehatan rutin. Deteksi dini masalah kesehatan dan intervensi yang tepat sangat penting untuk membantu lansia menjalani kehidupan yang sehat dan bermakna dalam usia lanjut. (Sari, 2023)

Berdasarkan demikian, ada beberapa penyakit yang dialami oleh lansia yaitu seperti artritis, asam urat, kolesterol, hipertensi, dan penyakit jantung, selain aspek fisiologi yang mengalami perubahan pada lansia, fungsi kognitif pada lansia juga mengalami penurunan. Semua sistem pada tubuh lansia mengalami penurunan fungsi. Termasuk didalamnya fungsi neuro dan endokrin. Oleh sebab itu lansia rentan mengalami Neuropati (Astuti, 2024).

Neuropati adalah istilah yang digunakan untuk gejala gangguan atau penyakit pada saraf di tubuh. Gejala yang muncul bisa berupa nyeri, kesemutan, kram otot, hingga susah buang air kecil. Penyebab neuropati bisa beragam, mulai dari cedera hingga penyakit tertentu, seperti diabetes. Gangguan ini juga bisa terjadi sejak lahir atau baru muncul ketika seseorang masuk di usia lanjut (Wijaya, 2024).

Oleh sebab itu, pengobatan untuk neuropati juga akan disesuaikan dengan penyebabnya. Neuropati adalah kondisi saat tubuh merasakan sensasi tertentu tanpa adanya rangsangan apapun sebelumnya. Hal ini terjadi akibat adanya jejas atau cedera pada ujung saraf atau saraf tepi. Saraf tepi sendiri tersebar di seluruh tubuh, mulai dari otot, kulit, dan organ dalam tubuh. Dari ujung saraf tersebut, sinyal akan diteruskan ke medula spinalis di tulang belakang dan otak. Kemudian, sistem saraf pusat (otak dan medula spinalis) akan menginterpretasikannya sebagai rasa nyeri, kram, kebas, atau ditusuk-tusuk (Siska, 2023).

Data dari Puskesmas Sukorame Kota Kediri menunjukkan bahwa jumlah lansia terbanyak salah satunya berada di Kel. Bujel terutama di RW 1. Kelurahan Bujel merupakan salah satu daerah di wilayah kerja puskesmas Sukorame dengan kejadian neuropati tertinggi selama 1 tahun terakhir. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2025, didapatkan warga warga usia lansia terdapat 100 jiwa dan 64 diantaranya mengalami penyakit akibat neuropati seperti diabet dan stroke. Saat dilakukan wawancara dengan 10 lansia di Posyandu

Mekar kelurahan Bujel Kec mojoroto kota kediri didpatakan 8 orang diantaranya sering merasa kesemutan, 7 orang mengatakan kakinya terasa baal bahkan ada 6 orang sudah muncul gangren dengan riwayat Dm tipe 2. Terdapat beberapa lansia dengan kondisi parese sampai plegia. Dari observasi diketahui kebanyakan lansia di kelurahan Bujel kota kediri mengalami baal samapi parese di kaki dan ditemukan beberapa kasus di tangan dan kaki. Ada beberapa lansai juga mengalami tetraparese dan tetra plegia. Dari survey pendahuluan ini dapat di simpulkan bahwa masih tingginya neuropati pada lansia di Wilayah Bujel Tahun 2024.

Solusi dari nuropati lebih rumit dan kompleks membutuhkan biaya dan tenaga yang besar. Untuk itu pencegahan menalui deteksi neuropati khususnya pada lansia lebih diharapkan (Antasari, 2024). Deteksi dini neuropati bisa dilakukan dengan pemeriksaan monofilamen test. Pemeriksaan ABI dan pemeriksaan gula darah (Prawira, 2024). Monofilamen tes mampu mendeteksi sensasi (raba, tekan, nyeri) pada kulit ekstremitas lansia. Pemeriksaan ABI (Ankle Brakhila index) bisa mengetahui kondisi perfusis sistemik perifer tubuh sedangakn pemeriksaan gula darah dengan menggunakan darah tepi mampu memberikan indikasi adanya stravasi sel perifer. Yang kesemuanya tadi mampu mendeteksi secara dini munculnya neuropati pda tubuh lansia.

Dari hasil studi pendahuluan diketahui bahwa lansia di wilayah posyandi Dahlia keluarahan Bujel Kota kediri jarang memeriksa gula darah. Belum tersedia layanan pemeriksaan gula darah di posyandu lansia. Untuk cek gula darah mereka harus ke Puskesmas atau klinik terdekat. Karena alasan ekonomi lansia jarang memeriksakan gula darahnya secara rutin. Sedangkan pemeriksaan tekanan darah bisa dilakukan di posyandu lansia, namun pihak kader posyandu lansia mereka menyampaikan belum tahu cara penilaiand an manfaat dari pengukuran ABI.

Deteksi neurupati yang terakhir adalah menggunakan monifilamin test pada pemeriksaan ini lansia menyampaiakn bahwa mereka belum pernah satu kalipun diperiksa menggunakan jenis ini. Kader posyandu lansia juga belum pernah melihat dan mengetahui pemeriksaan monofilamen test utnuk deteksi neuropati pada lansia. Bahkan kader posyandu lansai menyampaikan agar bsai dilakukan pemeriksaan untuk deteksi dini neuropati pada lasia dengan menggunakan ketiga pemeriksaan diatas. Saat dilakukan wawancara beberapa lansia menyampaikan berkenan untuk mengikuti baksos bahkan sudah menunggu dilaksanakan baksos. Mereka berharap bisa dilakukan pemeriksaan ini sesegera mungkin. Untuk itu diperlukan kegiatan baksos berupa: Deteksi Dini Neurophati Pada Lansia Di Komunitas (Pemeriksaan Gula Darah, Monofilamen Test, Pemeriksaan Abi) Di Kelurahan Bujel Kota Kediri Tahun 2025”.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan survey pada lokasi untuk menemukan maslaah kesehatan yang terjadi di lokasi tersebut. Kemudian disimpulkan maslah kesehatan yang membutuhkan penanganan adalah lansia dengan neuropati sehingga perlu mendapat pemeriksaan sampai dengan penanganan dengan melakukan deteksi dini neuropati pada lansia lebih lanjut. Sebelum baksos dilakukan, pelaksana baksos dalam hal ini dosen dan mahasiswa keperawatan Universitas Kadiri kota Kediri mengurus perizinan dilanjutkan koordinasi dengan pihak terkait seperti kelurahan, Puskemas, aparat Desa Bujel dan Posyandu lansia di desa setempat. Pelaksanaan baksos terdiri dari kegiatan edukasi kesehatan tentang neuropati, pemeriksaan kesehatan dan screening neuropati Pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran antropometri, TTV dan diagnostik darah perifer. Pengukuran antropometri dilakukan dengan penimbangan BB dan pengukuran TB, sedangkan pemeriksaan diagnostik dengan pengukuran gula darah, kolesterol dan asam urat pada lansia dengan menggunakan glukostick. Edukasi diberikan dengan media lembar balik dan leaflet. Pemapran topik tentang neuropati diberikan secara langsung melalui tatap muka dengan lansia dan keluarga yang turut hadir. screening neuropati dilakukan dengan menganalisa gula darah ,ABI dan pemeriksaan monofilamen test.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan kitir yang berisi hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Peserta baksos diberikan penjelasan dari hasil anamnesa dan pemeriksaan tensi, diagnostik darah. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menilai tingkat pengetahuan sebelum dan setelah edukasi. Kegiatan pengabdian masyarakat diberikan sekitar 3 hari. Hari pertama diisi dengan pengenalan, orientasi dan edukasi sedangkan hari kedua berisi pemeriksaan kesehatan fisik pada lansia. Hari ketiga berisi screening neuropati pada lansia dan penutupan kegiatan baksos. Evaluasi dilakukan dengan menilai pengetahuan peserta baksos sebelum dan sesudah pelatihan serta hasil pemeriksaan yang ditulis dalam kitir untuk kemudian menjadi dasar dalam membuat rujukan penanganan kesehatan di Puskesmas atau layanan kesehatan yang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan baksos dilakukan di kelurahan Bujel Kota Kediri tepatnya di Posyandu lansia Dalia wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Mei Tahun 2025 dengan tema : Deteksi Dini Neurophati Pada Lansia Di Komunita (Pemeriksaan Gula Darah, Monofilamen Test, Pemeriksaan ABI) Di Kelurahan Bujel Kota Kediri Tahun 2025.

Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri bekerjasama dengan kader kesehatan posyandu lansia, aparat Desa Bujel dan Pihak puskesmas Sukorame Kota Kediri. Bakti sosial diselenggarakan dari tanggal 1-3 bulan Mei tahun 2025 dengan berlokasi di Posyandu Lansia Mekarsari Kelurahan Bujel Kota Kediri. Peserta dalam kegiatan ini adalah lansia di kelurahan Bujel yang mengalami neuropati diabetik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini rutin dilakukan di tiap tahun sebanyak 2 kali dalam 1 tahun atau 6 bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk perwujudan kegiatan Tridarma perguruan tinggi. Kegiatan baksos dilakukan di kelurahan Bujel Kota Kediri sebagai salah satu lokasi Desa Binaan. Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan di desa ini.

Rangkaian kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini berlangsung dalam beberapa bentuk diantaranya: edukasi kesehatan, pemeriksaan anotoometri, pemeriksaan tanda vital, screening diagnostik sederhana dan pemeriksaan neuropati. Berikut ini ulasan tentang sesi dalam kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Bujel Kota Kediri pada bulan Mei tahun 2025.

### 1. Edukasi Kesehatan

Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan pada hari pertama pada tanggal 1 Mei tahun 2025. Kegiatan dimulai jam 07.30 bertempat di balai Posyandu Mekarsari Kelurahan Bujel Kota Kediri. Baksos hari pertama dimulai dengan pengenalan dan orientasi. Menjelaskan maksud dan tujuan dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Lansia Dahlia di kelurahan Bujel Kota Kediri

Edukasi kesehatan diberikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan yang berisikan tentang perawatan lansia dengan riwayat DM tipe 2 di rumah. Dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini peserta baksos mendapat penjelasan juga mengenai tanda dan gejala dari neuropati diabetik yang beresiko tinggi dilami oleh lansia dengan riwayat DM. Peserta yang hadir dalam kegiatan baksos hari ini pertama tidak hanya lansia yang sudah diundang namun anggota keluarga yang turut mengantarkan ikut dalam penyuluhan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan diberikan secara langsung dengan menggunakan media lembar balik dan peserta baksos mendapatkan leaflet. Kegiatan edukasi diikuti oleh lebih dari 20 peserta. Beberapa lansia tidak bisa datang dan memenuhi undangan baksos di posyandu dikarenakan ada kegiatan lain dan beberapa diantara mereka sudah mengalami limitasi pada anggota gerak yang tidak memungkinkan untuk datang ke posyandu. Bagi peserta baksos yang tidak bisa hadir penjelasan bisa dilakukan secara door to door sambil membagikan leaflet.



Tampak dalam gambar kegiatan absesi kehadiran sebelum baksos dimulai

Penyuluhan kesehatan terbagi dalam 3 sesi. Dimana sesi yang pertama diisi dengan perkenalan, sesi yang kedua diisi dengan pemberian materi dan sesi terakhir diisi dengan diskusi. Tampak beberapa responden bertanya tentang topik dan materi yang dirasa belum dipahami. Kebanyakan dari mereka bertanya tentang tanda dan gejala pasti yang nampak dari neuropati pada lansia dengan riwayat DM tipe 2. Beberapa diantaranya juga bertanya tentang dampak neuropati pada ekstremitas. Sedangkan beberapa peserta lain bertanya tentang penanganan neuropati di rumah yang bisa dilakukan oleh keluarga.



Tampak dalam gambar peserta baksos di halaman posyandu Dahlia Kelurahan Bujel Kota Kediri.

Penyuluhan kesehatan berlangsung dengan lancar. Dimulai jam 07.30 WIB dan sekitar jam 11.30 WIB kegiatan selesai dilakukan. Kegiatan berlangsung lancar. Sesi diskusi paling lama berlangsung. Sesi diskusi diselingi dengan ramah tamah dan konseling. Peserta baksos baik lansia maupun keluarga yang mengantar tampak antusias mengikuti tiap sesi dalam kegiatan baksos ini. Rangkaian baksos hari pertama ditutup dengan kontrak untuk baksos pada hari kedua.

## 2. Pemeriksaan kesehatan Umum

Rangkaian kegiatan pada hari kedua kegiatan baksos adalah pemeriksaan kesehatan umum. Kegiatan pada tanggal 2 Mei 2025 dilaksanakan di balai RW 2 Kelurahan Bujel Kota Kediri. Kebetulan lokasi ini adalah rumah dari kader kesehatan dari posyandu lansia. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tindakan diantaranya:

### a. Pengukuran antropometri

Kegiatan pengukuran antropometri dilakukan dengan penimbangan BB dan TB. Kegiatan ini sekaligus untuk mengetahui kondisi gizi dan status nutrisi dari lansia. Hasil pemeriksaan kesehatan ditulis dalam kit pemeriksaan dan hasilnya dijelaskan ke lansia dan keluarga yang menyertai datang ke lokasi baksos. Terdapat beberapa temuan seperti beberapa lansia dalam kondisi kikeksia atau kekurusan dan beberapa diantaranya dengan obesitas. Kondisi status gizi yang berlebih akan meningkatkan resiko neuropati diabetik. Sehingga lansia diminta untuk bisa melakukan pemeriksaan kesehatan lanjutan di layanan kesehatan terkait.



Tampak dalam foto : menjelaskan hasil pengukuran antropometri dan stautus gizi pada lansia

b. Pemeriksaan tanda vital

Pemeriksaan tanda vital dilakukan dengan mengukru tekanan darah, nadi, RR dan suhu. Pemeriksaan ini untuk emndeteksi utamanya kondisi hipertensi yang kerap dialami oleh lansia. Beberapa lansia menagtakan jarang kontrol tensi karena malas, faktor biaya, kelemahan fisikd an kurnagnya dukungan keluarga termasuk yang mengantar ke posyandu atau puskesmas. Terdapat temuan beberapa lansia dengan kondisi tekanan darah yang tinggi. Terdapat lansia dengan riwayat hipertensi kronik dan adanya temuan lansia yang abru ketahuan mempunyai hipertensi. Hasil pemeriksaan tanda vital ditulis dalam kitir peserta baksos dans elanjutnya akan menjadi rujukan untuk periksa kelayanankesehatan terkait



Tampak dalam foto pemeriksaa tanda vital: tensi, RR, suhu dan nadi

PROFIL BAKSOS  
KEKADU/KEKUS/KEKUS/KEKUS/KEKUS

Jenis Kegiatan :  
- Melakukan tindakan pengabdian masyarakat  
- Melakukan pengabdian masyarakat kepada masyarakat

Waktu Kegiatan :  
- 08.00 - 12.00  
- 13.00 - 16.00  
- 17.00 - 20.00  
- 21.00 - 24.00

NO	NAMA	PELAKSANA	REKAM JEKAL
1	Enah	Enah	
2	Rama	Rama	
3	Gala	Gala	
4	Diana	Diana	
5	Banda	Banda	
6	Winda	Winda	
7	Rafaela	Rafaela	
8	Rita	Rita	
9	Eta	Eta	

10	Rumiah	Rumiah	Tensi: 170/80 N : 77 RR : 18
11	Kurtini	Kurtini	Tensi: 140/90 N : 82 RR : 21
12	Lilit	Lilit	Tensi: 170/90 N : 57 RR : 16
13	Kasno	Kasno	Tensi: 140/80 N : 86 RR : 19
14	Yono	Yono	Tensi: 160/100 N : 81 RR : 19
15	Sutarti	Sutarti	Tensi: 160/90 N : 86 RR : 20
16	Supriyan	Supriyan	Tensi: 80/40 N : 90 RR : 21
17	Ngalmi	Ngalmi	Tensi: 150/80 N : 80 RR : 18
18	Mbah Iar	Mbah Iar	Tensi: 200/110 N : 10 RR : 20
19	Supari	Supari	Tensi: 80/40 N : 8 RR : 18
20	Litawati	Litawati	Tensi: 120/90 N : 8 RR : 20

Mengetahui,  
Kadus/Ketus RT/RW  
Pis. 100  
Mees  
Intan

Kediri, 25.5.2024  
Pelaksana Kegiatan  
Siti

Tampak dalam foto absensi baksos ada hari kedua berupa pemeriksaan kesehatan dan hasil pengukuran tanda vital pada peserta baksos.

c. Screening diagnostik sederhana

Screening diagnostik sederhana dilakukan dengan pemeriksaan darah tepi untuk mengetahui kodnisi gula darah, asam urat dan kolesterol. Pemeriksaan glukosa dengan menggunakan glukostick dengan pengambilan darah perifer pada ujung tangan. Dilakukan sesaat setelah peserat baksos datang. Disarankan sebelumnya lansia masih dalam kondisi puasa. Pemeriksaan diagnostik merupakan rangkaian kegiatan pertama pada hari kedua baksos.

Setelah peserta datang dan mengisi kehadirana tau absensi maka pengambilan darha perifer bisa dilakukan.

Dialanjutkan dengan pemeriksaan kolesterold an asam urta. Hasil pemeriksaan di catat dalam kitir dan dijelaskan kepada lansai dan kelaurga yang datang ke kegiatan baksos ini. Pada hari kedua ini terdapat lansia dengan kondisi peningkatan gula darah. Adanya resiko hiperglikemia pada lansia di posyandu Dahlia kelurahan Bujel kota Kediri. Beberapa lansia dengan kondisi hiper kolesterol dan peningkatan asam urat. Disarankan bagi mereka dengan kadar darah perifer pada rentang abnormal untuk bsia melakukan pemeriksaan dan pengobatan lanjutan pada layanan kesehatan terkait



Tampak dalam gambar pelaksanaan screening kesehatan and an pengisian kitir untuk dokumentasi hasil dari pemeriksaan kesehatan.

Kegiatan baksos pada hari kedua ditutup dengan kontrak untuk emlakukan baksos pada hari ke-3 berupa deteksi dini neuropati sekaligus penutupan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Bujel Kota Kediri tahun 2025.

### 3. Kegiatan deteksi dini Neuropati

Kegiatan baksos pada hari terakhir adalah pemriksaan untuk mengetahui secara dini adanya neuropati pada lansia dengan riwayat kenaikan gula darah di wilayah posyandu mekarsari kelurahan Bujel kota kediri tahun 2025. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk:

#### a. Menghitung nilai ABI

Hasil pengukuran tekanandarah pada hari kedua baksos dianalisa dan dari hasil pemeriksaan ini akan muncul nilai ABI. Lansia dengan nilai Abi abnormal akan beresiko tinggi mengalami neuropati diabetikum.

#### b. Melakukan pemeriksaan monofilamen test

Pemeriksaan monofilamen dilakukan pada hari terkahir baksos. Dilakukan di area posyandu mekarsari kelurahan bujel. Kegiatan dimulai pada jam 7.30-10.30 WIB. Semua lansia khususnya yang terjadi kenakan gula darah diperiksa dengan menggunakan monofilamen.

Pemeriksaan monofilamen test dilakukan dengan menusukan jarum atraumatik ke kulit pada beberapa bagian ekstremitas (tangan dan kaki). Selain itu dilakukan penusukan jarus monofilamen ke telapak kaki dari peserta baksos. Penusukan jarum bersifat ringan di superficial kulit dan bersifat atraumatik dan non invasif. Sebelum prosedur dilakukan peserta baksos mendapat penjelasan dan informed consent dari tindakan yang akan dilakukan. Peserta baksos mendapat penjelasan manfaat dan tujuan dari pemeriksaan ini.



Tampak pada gambar pelaksanaan deteksi dini neurpati dengan melakukan pemeriksaan menggunakan monofilamen test.

Dari hasil pemeriksaan terdapat beberapa lansia dengan kondisi mengalami neuropati. Hasil pemeriksaan ditulis dalam kitir untuk selanjutnya menjadi bahan rujukan saat melakukan pemeriksaan di layanan kesehatan terkait.

#### c. Interpretasi nilai gula darah

Gula darah yang sudah diperiksa pada hari kedua baksos dilakukan analisa. Hasil pemeriksaan akan menunjukkan kondisi lansia terkait resiko nya dalam mengalami neuropati dengan riwayat dm tipe 2.

Kegiatan baksos pada hari ketiga berlangsung dengan lancar. Tiap sesi berlangsung dengan baik. Peserta baksos mengikuti dengan antusias. Semua peserta berkenan mengikuti tiap pemeriksaan sesuai dengan SOP. Hasil dan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan baksos disampaikan kep seluruh peserta didampingi oleh kader dan pihak keluarah dalam hal inid iwakili oleh RT dan RW setempat.

Warga masyarakat di kelurahan Bujel menyambut baik tiap kegiatan baksos yang dilakukan di wilayahnya. Seringkali pihak kelurahan dalam hal ini pak RW dan pak RT tidak segan untuk memberikan dukungan seperti sound sistem dan terop untuk mendukung kelancaran kegiatan baksos.

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung lancar dan dilaksanakan sesuai dengan tujuanya. Tiap sesi berlangsung dengan baik. Peserta baksos mengikuti tiap sesi dengan antusias. Warga khususnya lansia di kelaurahn Bujel menunggu diadakan kegiatan serupa di wilayahnya

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilakukan di Kelurahan Bujel Kota Kediri tepatnya di Posyandu lansai Dahlia dengan sasaran adalah lansia dengan riwayat Dm tipe 2 . Semua rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan kontrak kegiatan. Tiap sesi dalam kegiatan baksos dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Bisa dikatakan kegiatan baksos ini berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Mendapat dukungan penuh dari pihak Desa dan Puskesmas setempat.

Tahapan pelaksanaan dimulai dari suvey masalah kesehatan, koordinasi dengan pihak terkait, palkasanaan baksos dari dosen dan mahasiswa keperawatan FIK Universitas Kadiri sampai dengan kegiatan penutupan. Peserta baksos mendapat pemeriksaan kesehatan, memperoleh tambahan informasi melalui edukasi kesehatan selain itu peserta baksos mendapat informasi tentang neuropati dan deteksi dininya. Peserta baksos menyatakan sudah paham tentang neuropati pada lansia. Kondisi antropometri, TTV dan diagnostik sudah diperiksa dan hasilnya didokumentasikan dalam kitir hasil pemeriksaan. Lansai di keluarahn bujel sudah diketahui kondisi neuropatinya. Setiap peserta baksos sudah dihitung nilai ABI, dianalissi gula darahnya dan diperiksa dengan menggunakan monofilamen test. Warga setempat berterima kasih karena sudah diselenggarakan baksos di desanya, mereka berharap banyak kegiatan serupa di lain waktu

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L.M., 2021. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kiyenda. (2022). Hubungan antara Diabetes Mellitus dan Fungsi Kognitif Pasien Lansia. Skripsi Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/18563/> diakses pada tanggal 21 Januari 2024 jam 19.20 WIB.
- L.M., A., 2021. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lukman & Ningsih, 2022. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Lukman, N.N.&, 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Kliien Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryam, Siti dkk. (2024). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya.

Jakarta: Salemba Medika.

Nugroho, W., 2022. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Jakarta: EGC.

Rayman, G., Vas, P. R., Baker, N., Taylor, C. G., Gooday, C., Alder, A. I., & Donohoe, M. (2021). The ipswich touch test: A simple and novel method to identify inpatients with diabetes at risk of foot ulceration. *Diabetes Care*, 34(7), 1517–1518. <https://doi.org/10.2337/dc11-0156>

Rhoads, B.J.M.&J., 2023.  *Davids Guide To Clinical Nursing Skills*. Philadelphia.

Sanklapur, V., Shruthi, S., & Attar, N. (2020). Accuracy of Monofilament in the Assessment of Diabetic Neuropathy. *Asian Journal of Medicine and Health*, 18(august 2019), 9–15. <https://doi.org/10.9734/ajmah/2020/v18i730219>